

## BAB V

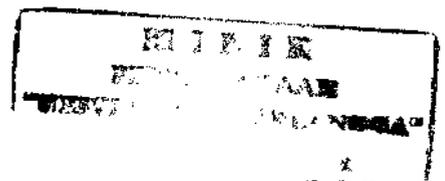
## KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

1. Kesimpulan

Pendidikan formal (sekolah merupakan bagian dari masyarakat, ia diciptakan oleh masyarakat untuk masyarakat itu sendiri. Namun tinggi rendahnya persepsi masyarakat (orang tua) terhadap pendidikan dan kecenderungannya dalam pemilihan jenis pendidikan anak dibatasi oleh faktor sosial ekonomi, utamanya faktor ketidaksamaan pekerjaan dan pendapatan rumah tangga. Sedang besarnya keluarga kurang mempengaruhi hal yang dimaksud. Dari kesimpulan hasil analisa statistik dan prosentase menunjukkan :

- 1.1. Terdapat asosiasi yang signifikan antara jenis pekerjaan dengan persepsi orang tua terhadap pendidikan. Demikian pula antara jenis pekerjaan dengan kecenderungan orang tua dalam pemilihan jenis pendidikan anaknya terdapat asosiasi yang signifikan pada taraf 5 % maupun pada taraf signifikan 1 %.
- 1.2. Terdapat asosiasi yang signifikan antara pendapatan rumah tangga dengan dengan persepsi orang tua terhadap pendidikan. Demikian pula antara pendapatan rumah tangga dengan kecenderungan orang tua dalam pemilihan jenis pendidikan anaknya terdapat asosiasi yang signifikan pada taraf 5 % maupun pada taraf signifikan 1 %.

- 1.3. Tidak terdapat asosiasi yang signifikan antara besarnya keluarga dengan persepsi orang tua terhadap pendidikan. Demikian pula antara besarnya keluarga dengan kecenderungan orang tua dalam pemilihan jenis pendidikan anak tidak terdapat asosiasi yang signifikan pada taraf signifikan 5 %, lebih-lebih pada taraf signifikan 1 %, artinya antara ke dua tingkatan besar keluarga tidak ditemukan perbedaan yang signifikan dalam frekwensi jawaban mereka tentang persepsi orang tua terhadap pendidikan, juga pada pemilihan jenis pendidikan anaknya.
- 1.4. Tidak terdapat asosiasi langsung yang signifikan antara persepsi orang tua terhadap pendidikan dengan kecenderungan pemilihan jenis pendidikan anaknya pada taraf signifikan 5 % , lebih-lebih pada taraf signifikan 1 %. Artinya antara ke dua tingkatan persepsi orang tua terhadap pendidikan tidak ditemukan perbedaan yang signifikan dalam frekwensi jawaban mereka tentang pemilihan jenis pendidikan anak. Namun ke dua variabel ini mempunyai hubungan yang erat tetapi hanya melalui variabel pendapatan rumah tangga dan jenis pekerjaan orang tua.
- 1.5. Ketidak samaan jenis pekerjaan orang tua mempengaruhi persepsinya terhadap pendidikan dan pemilihan jenis pendidikan anaknya. Dalam analisa prosentase menunjukkan 77,8 % responden yang Pegawai Negeri mempunyai persepsi yang tinggi terhadap pendidikan dan cenderung memilih pendidikan umum bagi anaknya.



- 1.6. Besar kecilnya keluarga tidak mempengaruhi persepsi orang tua dan pemilihan jenis pendidikan anak. Dalam analisa prosentase tidak menunjukkan adanya perbedaan yang menyolok pada ke dua tingkatan besar keluarga tersebut.
- 1.7. Tinggi rendahnya pendapatan rumah tangga mempengaruhi persepsi orang tua terhadap pendidikan dan kecenderungannya dalam pemilihan jenis pendidikan anaknya. Hasil analisa prosentase menunjukkan 70 % responden yang pendapatan rumah tangganya tinggi mempunyai persepsi yang tinggi terhadap pendidikan dan cenderung memilih jenis pendidikan umum bagi anak-anaknya. Sedang responden yang pendapatan rumah tangganya rendah cenderung mempunyai persepsi yang rendah dan lebih banyak memilih pendidikan kejuruan bagi anak-anaknya, dengan prosentase sebanyak 63,38 %.

## 2. Implikasi Penelitian

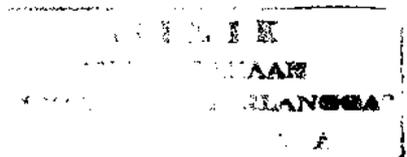
Atas dasar kesimpulan hasil penelitian ini, didalamnya mengandung implikasi sebagai berikut :

- 2.1. Bahwa demi pemerataan kesempatan pendidikan maka perlu dipertimbangkan adanya dua faktor yang turut menentukan persepsi orang tua terhadap pendidikan yaitu kegunaan pendidikan tersebut sebagai suatu investasi dan pandangan orang tua mengenai nilai pendidikan sebagai barang konsumsi dibanding dengan barang konsumsi lainnya. Ke dua faktor tersebut .

sejalan dengan teori keinginan sebagaimana dinyatakan oleh Feshbein bahwa " keinginan berperilaku ditentukan secara bersama - sama oleh persepsi tentang manfaat perilaku tersebut dan persepsi tentang sikap kelompok referensi terhadap perilaku tersebut."

Gambaran lain yang diperoleh dari hasil penelitian ini (menurut sampel penelitian) menunjukkan bahwa mungkin sejalan dengan teori Feshbein di atas adalah terlihat adanya perbedaan pendapat orang tua dalam pemilihan jenis pendidikan anaknya. Hal ini tergantung pada pandangannya masing-masing apa yang diharapkan dari pendidikan tersebut.

Bagi kelompok responden yang pekerjaannya Pegawai Negeri dan pendapatan rumah tangganya tinggi cenderung mempunyai persepsi yang tinggi terhadap pendidikan dengan memilih pendidikan umum bagi anaknya. Suatu hal yang dapat dimengerti karena pendidikan umum memberikan pilihan lebih luas ke Perguruan Tinggi, mereka belum banyak memikirkan agar anaknya cepat bekerja dan mendapat bantuan dari anak-anaknya. Sebaliknya kelompok responden yang pekerjaannya bukan Pegawai Negeri dan berpendapatan rendah cenderung mempunyai persepsi yang rendah terhadap pendidikan dengan memilih jenis pendidikan kejuruan bagi anaknya karena prospek mendapat pekerjaan relatif lebih pasti dibanding dengan pendidikan umum. Mereka lebih banyak mengharapkan anaknya cepat bekerja dan mendapat bantuan dari anak-anaknya.



2.2. Kecenderungan orang tua dalam pemilihan jenis pendidikan anaknya banyak ditentukan oleh faktor sosial ekonomi (pekerjaan dan penghasilan rumah tangga) seperti dikemukakan pada uraian, di atas. Gambaran tersebut menunjukkan keadaan yang mungkin sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh team PPNP pada tahun 1970 yang ditulis oleh C.E. Beeby, " bahwa pada tingkat SMTA di kota, prosentase murid yang berasal dari tingkat sosial - ekonomi yang tinggi tetap lebih besar di SMA dari pada SMTA lainnya, sedangkan SKKA menempati kedudukan yang ke dua yang diduga anak-anak gadis dari keluarga mampu menganggap sekolah ini sebagai sekolah terakhir untuk persiapan berumah tangga. Pada STM bukan dari keluarga yang paling rendah tingkat sosial ekonominya, begitu pula SMEA. Sedang pada SPG umumnya berasal dari golongan sosial ekonominya yang paling rendah karena mereka tidak bisa masuk ke lembaga pendidikan yang lebih baik.

Bila gambaran di atas dikaitkan dengan fungsi pendidikan **sekolah kejuruan** yang bertujuan mempersiapkan anak didik untuk sesuatu pekerjaan tertentu dalam masyarakat, maka timbul kebingungan orang tua, benarkah Sekolah kejuruan itu mampu menghasilkan tenaga terampil yang siap pakai dalam masyarakat, karena dalam masyarakat yang berubah cepat karena pembangunan dimana jenis pekerjaan berubah cepat dan sukar diramalkan. Namun inventarisasi tentang kebutuhan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam masyarakat sangat diperlukan sebagai bahan

pertimbangan dalam penyusunan program kerja pusat - pusat latihan dan lembaga-lembaga kerja. Selain itu, mekanisme kerja sama antara sekolah kejuruan, pusat-latihan dan lembaga-lembaga kerja baik negeri maupun swasta adalah sangat menentukan . Penelitian tentang kebutuhan akan tenaga kerja dan persepsi orang tua terhadap pendidikan untuk semua tingkat dan jenis pendidikan adalah bermanfaat dalam mengatur strategi pendidikan.

### 3. Saran - Saran

- 3.1. Perlunya penelitian yang mendalam tentang persepsi orang tua terhadap pendidikan dan kecenderungan pemilihan jenis pendidikan anaknya pada semua tingkat sosial- ekonomi dalam masyarakat. Masalah ini penting dengan asumsi bahwa tidak sedikit jumlah orang tua yang kecewa terhadap hasil pendidikan yang diperoleh anak-anaknya karena tidak didasari atas pertimbangan yang matang dari kenyataan yang mereka hadapi melainkan kurang lebih dari keadaan nasib-nasiban.
- 3.2. Perlunya pula penelitian mengenai pendidikan minimum yang dibutuhkan untuk berbagai tingkat dan jenis pekerjaan dalam masyarakat, karena kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai hal tersebut sehingga harapan orang tua sekalipun kurang berdasar, dalam arti kelanjutan pendidikan anaknya tidak dikaitkan dengan lapangan kerja dan kesempatan kerja yang tersedia. Keadaan ini dapat berakibat bertambahnya jumlah pengangguran, kenakalan remaja dan masalah sosial lainnya.

3.5. Perlunya penelitian yang mendalam tentang pengaruh pendidikan sebagai salah satu faktor mencegah arus urbanisasi. Masalah ini bertolak pada asumsi bahwa pendidikan sekolah di desa belum berhasil mendidik anak - anak di desa sesuai dengan tuntutan kehidupan di desa.

